



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 6 Nomor 1 Februari 2024 Halaman 271 - 283

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Landasan Psikologis Pengembangan Kurikulum PAI dalam Membangun Pemahaman Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Linlin Sabiqa Awwalina^{1✉}, Mulyawan Safwandy Nugraha²

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia^{1,2}

e-mail : awalinalienz20@gmail.com¹, mulyawan@uinsgd.ac.id²

Abstrak

Karakteristik dan perkembangan kognitif peserta didik yang berbeda menjadi latar belakang perlu adanya kesamaan landasan perkembangan psikologis dalam perancangan sebuah materi yang disusun kedalam kurikulum serta perkembangan anak dalam konteks interaksi sosial perlu diawasi oleh orang tua dan guru agar perkembangan tersebut tidak keluar dari masa perkembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui landasan psikologis yang mendukung pengembangan kurikulum PAI dalam membangun pemahaman keimanan dan moral pada anak usia tingkat dasar. Dengan Teknik pengumpulan data berupa *studi literature* yang berkaitan dengan penelitian yang bersumber dari buku, jurnal dan referensi relevan lainnya. Kemudian data dianalisa dengan menghubungkan hasil temuan dengan pembahasan untuk menghasilkan pengetahuan baru mengenai penelitian yang disajikan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Peran guru dan lingkungan belajar juga memberikan dampak yang signifikan terhadap penguatan pendidikan agama Islam. Keterlibatan orang tua merupakan unsur penting dalam menunjang dan menyelesaikan proses pembelajaran di sekolah. Dengan memahami landasan psikologis tersebut, Madrasah Ibtidaiyah merancang kurikulum PAI yang sesuai dengan perkembangan anak, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dengan memahami teori belajar dari ahli psikolog disertai dengan pendekatan yang memotivasi peserta didik baik dari motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, dan membantu anak membentuk pemahaman yang kuat tentang keimanan dan akhlak.

Kata kunci : Akhlak, Kurikulum, Landasan psikologis, Keimanan.

Abstract

The characteristics and cognitive development of different students are the background of the need for the similarity of psychological development foundations in the design of a material compiled into the curriculum and child development in the context of social interaction needs to be supervised by parents and teachers so that the development does not come out of its development period. This study aims to determine the psychological foundations that support the development of the PAI curriculum in building faith and moral understanding in elementary level children. With data collection techniques in the form of literature studies related to research sourced from books, journals and other relevant references. Then the data is analyzed by linking the findings with the discussion to produce new knowledge about the research presented. From the results of the study, it was found that the role of teachers and the learning environment also had a significant impact on strengthening Islamic religious education.

Keywords : Curriculum, Morals, Psychological foundation.

Copyright (c) 2024 Linlin Sabiqa Awwalina, Mulyawan Safwandy Nugraha

✉ Corresponding author :

Email : awalinalienz20@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6083>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moralitas individu sejak usia dini, tidak hanya mengajarkan ilmu ajaran Islam saja, namun juga mengajarkan etika dan moralitas sesuai nilai-nilai Islam. Anak diajarkan untuk berperilaku sopan, bertindak adil, dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral yang diakui dalam ajaran Islam (Ramayanti et al., n.d.) Dengan demikian, pendidikan agama Islam bukan hanya tentang memahami doktrin-doktrin agama, tetapi juga mengenai penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran ini, diharapkan anak dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, adil, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Sebagai lembaga pendidikan formal yang berfokus pada anak usia dini, Madrasah Ibtidaiyah merupakan lingkungan penting di mana anak-anak meletakkan dasar pemahaman mereka tentang iman dan akhlak (Adintya, 2023). Melalui peran Madrasah Ibtidaiyah diharapkan anak-anak mampu membangun landasan yang kokoh dalam pemahamannya terhadap Islam. Pendidikan usia dini ini mempunyai dampak jangka panjang terhadap pembentukan jati diri, akhlak, dan akhlak keislaman anak yang menjadi pedoman dalam kehidupannya sehari-hari.

Mengingat pentingnya peran ini, landasan psikologis yang kuat harus ada ketika mengembangkan kurikulum PAI untuk memastikan bahwa pembelajaran paling sesuai dengan kebutuhan perkembangan psikologis anak usia dini (Abror & Riau, 2020). Dalam hal tersebut, anak usia dini masih dalam tahap awal perkembangan kognitif, maka kurikulum perlu memperhatikan bagaimana anak menyerap informasi, memproses konsep-konsep abstrak, dan memperdalam pemahamannya terhadap ajaran agama yaitu dengan Metode pengajaran yang spesifik dan berdasarkan pengalaman mendukung proses ini.

Anak usia dini merupakan kelompok usia dimana anak bereaksi sangat kuat terhadap lingkungannya. Proses pembelajaran pada masa ini mempunyai dampak jangka panjang terhadap pembentukan kepribadian, nilai, dan sikap mereka (Riffiana & Wahyuni, 2023). Oleh karena itu, perhatian khusus perlu diberikan terhadap karakteristik psikologis anak ketika mengembangkan kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah. untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan relevan.

Pembelajaran anak usia dini menghadirkan tantangan yang unik. Guru perlu memahami rentang perhatian anak-anak ini, berada pada fase perubahan emosional secara signifikan sehingga rentang perhatian yang tinggi, dan cara berpikir yang unik. Sehingga, kesulitan mengelola emosi dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain dan membentuk karakter yang stabil. Berada pada lingkungan sosial seperti keluarga dan teman sebaya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian anak. Ketika anak mengalami interaksi sosial yang negatif atau kurang mendukung, perkembangan kepribadiannya dapat terpengaruh secara negatif. Tantangan selanjutnya, Ketika Anak-anak mengalami perkembangan kognitif yang pesat sejak usia dini. Namun, mereka tidak sepenuhnya memahami konsep moral yang bersifat abstrak. Hal ini juga berdampak pada perilaku yang sama sekali tidak sesuai dengan nilai-nilai etika yang diajarkan.

Kemajuan teknologi dan informasi dapat memberikan dampak signifikan pada perkembangan karakter. Isi atau konten yang tidak sesuai atau tidak mendidik dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap nilai-nilai moral sehingga belum memiliki keterampilan pengambilan keputusan yang matang.

Studi literature pertama dalam buku Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (hlm 195-205) diperoleh kesimpulan bahwa Landasan psikologis mempengaruhi cara siswa menyerap konten PAI, termasuk pengelolaan kelas, metode pengajaran, motivasi siswa, penanganan siswa yang luar biasa dan menyimpang, penilaian akademik, dan umpan balik (Sutiah, D., & Pd, M. 2020). Kedua, dalam jurnal Landasan Psikologis dalam Pengembangan Kurikulum Vol 2 No 1 (2021) bahwa landasan psikologis adalah landasan yang berhubungan dengan aspek kepribadian dan perilaku peserta didik. Dasar-dasar psikologi berperan dalam memetakan atau mengkategorikan kondisi peserta didik dan menjadi acuan dalam

memutuskan perilaku apa yang perlu dikembangkan dan bagaimana caranya (Falasifa, n.d.) ketiga, dalam jurnal pendidikan anak usia dini berbasis psikologi islam Vol 4, No 1 (2021) disimpulkan bahwa dalam konteks pendidikan di Indonesia, pentingnya metode pembelajaran yang menarik dan tepat untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Hal ini diyakini bahwa jiwa yang suci pada anak usia dini akan lebih mudah menerima dan menerapkan konsep-konsep pendidikan Islam berdasarkan Al-Quran dan Hadits dengan pemahaman psikologi Islam menjadi kunci pembentuk landasan pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Habibi Muhammad et al., n.d.). Oleh karena itu, pengembangan kurikulum sebenarnya tepat sasaran dan dapat dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan situasi siswa pada mata pelajaran dan Pendidik dapat membuat keputusan yang lebih akurat dan tepat ketika merancang lingkungan belajar yang mendukung perkembangan pribadi dan akademik peserta didik.

Dari beberapa penelitian yang telah ditemukan tersebut belum sepenuhnya tergambar secara spesifik hal-hal yang menunjukkan implementasi landasan psikologis dalam membangun perkembangan kurikulum PAI terhadap peningkatan akidah dan implemtnasi akhlak sebagai tujuan dari pembelajaran PAI, serta belum ditemukan identifikasi rancangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Untuk meningkatkan hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk merancang kurikulum PAI dalam mengatasi tahapan perkembangan psikologis pada anak ditinjau dari psikologi belajar, motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran serta identifikasi perkembangan psikologis anak. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam serta Pemahaman terhadap prinsip-prinsip tersebut yang akan membantu guru dan sekolah menciptakan pengalaman pembelajaran PAI yang efektif dan bermakna bagi peserta didiknya guna memberikan pengetahuan baru tentang strategi mengoptimalkan perkembangan psikologis peserta didik ketika mengajarkan konsep keimanan dan akhlak mulia di Madrasah Ibtidaiyah.

Pemahaman mendalam tentang perkembangan anak usia dini dan psikologi sosial adalah kunci untuk merancang kurikulum PAI yang efektif. Landasan psikologis ini meliputi tahapan perkembangan moral, motivasi intrinsik dan ekstrinsik, serta pengaruh lingkungan sosial terhadap perkembangan anak. Dengan memahami aspek-aspek tersebut, Madrasah Ibtidaiyah memastikan bahwa kurikulum PAI tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian library research atau studi Pustaka. Metode tinjauan pustaka memungkinkan adanya pemahaman mendalam terhadap kerangka teori dan hasil penelitian sebelumnya.

Teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi dengan mengumpulkan pencarian literatur dengan mengidentifikasi database yang relevan seperti perpustakaan digital, jurnal dan sumber literatur lainnya. Pertama, membuat strategi pencarian sistematis menggunakan kombinasi kata kunci, sinonim, dan operator logika. Kedua, mencatat literatur yang relevan dan mengumpulkan informasi seperti judul, penulis, tahun penerbitan, dan abstrak. Ketiga, memilih literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan sehingga literatur yang paling relevan dan penting diseleksi untuk menjadi bahan artikel.

Setelah data terkumpul, maka data dianalisis dengan menghubungkan hasil temuan dengan kajian yang akan diteliti secara relevan dan memebrikan refleksi kritis terhadap pemahaman yang mendalam mengenai sebuah penelitian. Selanjutnya, menarik kesimpulan terhadap analisis temuan sehingga menghasilkan temuan baru dalam sebuah penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dasar-dasar psikologis yang terintegrasi kedalam kurikulum dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif yang memenuhi kebutuhan dan karakteristik psikologis peserta didik. Hal ini juga

membantu meningkatkan motivasi peserta didik memahami lebih dalam terhadap suatu materi dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Berikut materi PAI dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah :

Tabel 1. Capaian Pembelajaran PAI dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

| No | Kelas | Materi | Capaian Pembelajaran | Landasan Psikologis |
|----|---------|--------|---|--|
| 1 | I dan 2 | Aqidah | Mampu mengenal Allah SWT dengan syahadatain, rukun iman dan asmaul Husna | Dengan mengenalkan Allah SWT sebagai sang pencipta, memberikan kejelasan kognitif kepada peserta didik pada usia dini dalam memberikan arah pemikiran serta makna hidup yang bermakna sehingga melahirkan nilai dan etika melalui kegiatan keagamaan |
| | | Aqidah | Membiasakan dalam melafalkan kalimah thayibah untuk mewujudkan interaksi yang harmonis sesama manusia sebagai motivasi untuk beribadah | Pengulangan adalah kunci pembentukan kebiasaan. Mengucapkan kalimah thayibah secara teratur dapat menguatkan dan memelihara perilaku positif. Aktivitas sosial yang melibatkan interaksi positif cenderung menghasilkan tingkat kepuasan dan motivasi yang lebih tinggi. |
| | | Akhlik | Meneladani kisah Nabi yang dijadikan sebagai inspirasi dalam mengahdapi tantangan dalam kehidupan agar memiliki kebahagiaan di dunia dan akhirat | Meneladani niat dan motivasi Rasulullah yang didorong oleh rasa cinta dan ketaatan kepada Allah SWT dapat memperkuat motivasi intrinsik yang menekankan pada pentingnya motivasi dan kepuasan mendalam yang datang dari dalam diri sendiri. |
| 2 | 3 dan 4 | Akhlik | Membiasakan perilaku jujur, rendah hati dalam berinteraksi | Perilaku dapat dipelajari melalui pengalaman dan observasi. Oleh karena itu, memberikan contoh perilaku jujur dan rendah hati serta memberikan pengalaman positif terkait dengan perilaku tersebut dapat membentuk dan memperkuat perilaku tersebut dalam diri individu. |
| | | Aqidah | Memahami sifat-sifat Allah SWT melalui asmaul husna dan mengenal kitab Allah dan Rasul yang dijadikan landasan untuk memotivasi peserta didik sehingga segala sesuatu bernalih ibadah | Menekankan dorongan batin untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai pribadi. Memahami kebesaran Allah dan mengikuti ajaran-Nya melalui Asmaul Husna dapat menjadi sumber motivasi intrinsik dan |

| | | | | |
|---|---------|--------|---|--|
| | | | | mendorong peserta didik untuk beramal shaleh sebagai bentuk ibadah. |
| | | Akhlah | Mampu mengucapkan kalimah tayyibah serta mengimplementasikan sikap Mampu bersyukur, pantang menyerah, tabah, saling membantu, percaya, dan terhindar dari sifat munafik, kikir, dan tidak percaya pada nikmat menjadikan kita tangguh dan dermawan dalam keseharian | Proses belajar yang menekankan terhadap perubahan perilaku dengan mencerminkan sikap kedermawanan dan membeberikan umpan balik positif sehingga memotivasi individu untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut |
| 3 | 5 dan 6 | Aqidah | Mampu mengenal tanda-tanda hari akhir serta hikmah mengimaninya bahwa balasan Allah SWT pasti ada | Membentuk landasan psikologis yang kokoh yang mendukung kesejahteraan individu yang memberikan makna, tujuan, dan harapan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat melahirkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. |
| | | Akhlah | Mampu berinteraksi dengan sesama manusia dengan adab dan perilaku terpuji dalam bertemu | Mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan adab dan perilaku terpuji dalam konteks pertemuan dan bertemu |

Sumber : (TP, ATP Dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Contoh Akidah Akhlak, n.d.)

Tabel 2. Literature Review Landasan Psikologis dalam Pengembangan Kurikulum

| No | Judul | Vol, Tahun Terbit | Hasil |
|----|--|---------------------|--|
| 1 | Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu: Teori & Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Landasan Filosofis, Psikologis dan Pedagogis (Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Landasan Filosofis Psikologis dan Pedagogis Teori & Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Landasan Filosofis Psikologis dan Pedagogis Anda Juanda, n.d.) | 2019 | Landasan pengembangan psikologi dalam kurikulum senantiasa membantu guru dalam mengembangkan bahan ajar (kurikulum), menentukan media, metode, pendekatan, proses pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan berpikir. Pengembangan kognisi peserta didik disesuaikan dengan tingkatan usia dan pemberian materi |
| 2 | Landasan Psikologis Dalam Mengembangkan Manajemen-Kurikulum Pendidikan (Kamalatul Isy et al., n.d.) | Vol 6, No 02 (2023) | Pengembangan kurikulum harus didasarkan pada asumsi-asumsi yang diambil dari landasan psikologis. Hal ini yang mendasari penelitian tentang bagaimana peserta didik berkembang dan belajar. Dengan memperhatikan dua bidang psikologi yang |

| | | | |
|---|---|---------------------|--|
| 3 | Filosofis Dan Historis Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Secara Landasan Psikologis (Yunengsih et al., 2023a) | Vol 18, No 1 (2023) | memerlukan perhatian signifikan ketika mengembangkan kurikulum yaitu psikologi perkembangan dan psikologi pembelajaran. Dalam proses pengembangan Kurikulum setidaknya ada dua disiplin ilmu psikologi yang tersedia yaitu psikologi pembelajaran dan psikologi perkembangan yang berkontribusi terhadap kurikulum untuk disampaikan kepada peserta didik dan bagaimana cara peserta didik belajar. |
|---|---|---------------------|--|

Pembahasan

Tinjauan Pengembangan Kurikulum PAI Dalam Landasan Psikologi Belajar

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan pemahaman mendalam tentang psikologi pembelajaran agar dapat memberikan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi peserta didik. Belajar juga merupakan proses aktif dimana individu secara sadar bereaksi terhadap informasi dan merancang pengetahuan baru atau mengadaptasi pengetahuan yang sudah ada mencakup pemecahan masalah, analisis, sintesis, dan refleksi (Yahya, I. H. M., & Mahande, I. R. D. 2023).

Dalam proses pembelajaran, peserta didik berperan untuk merespon informasi dengan panca indera yang dimilikinya untuk senantiasa merancang pengetahuan baru dalam menghadapi pemecahan masalah dengan berfikir kritis secara mendalam relevan dan berkelanjutan. Maka, pengolahan panca indera dalam proses pembelajaran sangat penting untuk diimplementasikan dalam pengolahan psikologi belajar.

Psikologi belajar merupakan tatanan ilmu yang membahas mengenai tingkah laku manusia yang berusaha untuk merubah tingkah laku dengan landasan nilai-nilai kepribadian melalui proses pembelajaran yang dijalankan (Parnawi & Alfisyahrin, 2023).

Oleh karena itu psikologi belajar tidak hanya mencakup aspek kognitif (pemahaman, pengetahuan), tetapi juga aspek afektif (emosi, sikap) dan aspek proaktif (perilaku, tingkah laku). Dengan memahami proses pembelajaran ini, maka guru dan pendidik dapat mempelajari nilai-nilai karakter yang diharapkan, hal ini terlihat dalam konteks pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertujuan untuk pembentukan akhlak dan pemikiran moral.strategi pembelajaran untuk mengakomodasi nilai-nilai spiritual.

Ayat-ayat Al-Qur'an menyediakan pedoman dan petunjuk yang luas mengenai tujuan pendidikan dalam konteks Islam. Firman Allah SWT :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ نَقَصُّوا فِي الْمَجَلِسِ فَأَفْسِحُوا يَقْسِحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اسْتَرُّوا فَأَسْتَرُّوا يَرْفَعُ اللَّهُ الْأَذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُفْتَوْا الْعِلْمَ
دَرَجَتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ حَسِيرٌ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadilah : 58 : 11)

Dari ayat tersebut diperoleh bahwa betapa pentingnya orang yang memiliki ilmu sehingga Allah SWT mengangkat derajat orang-orang yang diberi ilmu tersebut yang menjadikannya hujjah sebagai penerang bagi umat manusia. Maka, belajar merupakan aspek penting pada diri manusia sehingga harus disikapi dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Aspek yang mempengaruhi psikologi belajar melibatkan unsur-unsur yang melibatkan proses pembelajaran yang dilakukan manusia diantaranya :

1. Proses pembelajaran dengan melakukan apersepsi terhadap lingkungan dan informasi yang terorganisir (Nisa et al., 2023). Dengan pemrosesan kognitif yang diolah dalam apersepsi kepada peserta didik mendorong individu untuk membentuk perhatian, pengolahan otak untuk memecahkan masalah.
2. Teori belajar yang dikemukakan oleh ahli psikologi dalam memperoleh pengetahuan meliputi :

a. Teori Behaviorisme

Stimulus dan respon yang dihasilkan dari proses pembelajaran menghasilkan perubahan tingkah laku yang senantiasa membimbing kapada arah dan tujuan yang diharapkan. Konsep behaviorisme yang dikemukakan oleh salah satu psikolog Edward L. Thorndike mengemukakan bahwa belajar erat kaitannya dengan kesiapan, law exercise (Latihan), law effect (konsekuensi) (Pratama, 2019).

Integrasi teori behaviorisme dalam pengembangan kurikulum PAI berdampak terhadap pembentukan tingkah laku dengan kesiapan penuh dalam memulai segala sesuatu atau dalam islam dikenal dengan niat (menyengaja) seperti mlafalkan basmallah ketika memulai suatu pekerjaan, kedua latihan dengan pengulangan untuk menghasilkan kebiasaan yang positif dan ketika konsekuensi dari kesiapan dan pengulangan yang terus menerus maka melahirkan tingkah laku yang positif.

b. Teori Kognitivisme

Perkembangan kognitif merupakan proses genetik, suatu proses yang didasarkan pada mekanisme biologis perkembangan sistem saraf, seiring bertambahnya usia, struktur sel saraf menjadi lebih kompleks dan kemampuannya meningkat (Tau, G.Z., & Peterson, B.S. 2010)

Pemrosesan individu dalam belajar tidak sama artinya berbicara dan berpikir secara berbeda dibandingkan dengan orang dewasa. Oleh karena itu, guru pada pendidikan dasar harus memberikan pengajaran dengan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan cara berpikir anak yang sejalan dengan perkembangan kognitif mereka saat itu.

c. Teori konstruktivisme

Teori konstruktivisme adalah pendekatan pembelajaran dan pengajaran yang menekankan peran aktif peserta didik dalam pembentukan pengetahuan mereka sendiri konstruktivisme menganggap siswa sebagai konstruktur pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi aktif dengan materi pembelajaran (Penelitian Guru Indonesia & Dwi Prasojo UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021)

Pembelajaran berbasis konstruktivis mendorong peserta didik mengembangkan rasa ingin tahu sehingga dapat mengeksplorasi pengetahuan yang ada. Pembelajaran ini juga memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dari permasalahan yang disajikan. Agar proses menemukan dan menyelesaikan masalah dapat memperkuat kemampuan berpikir peserta didik, hendaknya menggunakan sistem berpikirnya sendiri, terutama pengetahuan awal tentang indikator berpikir kritis, terutama memberikan penjelasan sederhana, dan meningkatkan keterampilan dasar.

d. Teori Humanistik

Tujuan dari teori pembelajaran ini adalah untuk memahami perilaku yang dipelajari dari sudut pandang pelaku, bukan dari sudut pandang pengamat (Sulaiman & S, 2021). Peran pendidik adalah mendukung pertumbuhan pribadi peserta didik dengan membantu setiap individu melihat dirinya sebagai manusia yang unik dan menyadari potensinya yang ada dalam diri mereka, memberikan dukungan kepada peserta didik sekaligus memberikan motivasi dan kesadaran akan pentingnya belajar dalam kehidupan peserta didik.

Dalam pengembangan kurikulum PAI, Al-Qur'an tidak menyajikan teori humanistik secara spesifik. Namun, konsep-konsep yang konsisten dengan pendekatan humanistik terhadap pendidikan dapat ditemukan dalam beberapa bagian yang menekankan aspek moral, emosional, dan psikologis kehidupan manusia. Pengolahan aspek emosional dan psikologis seperti firman Allah SWT :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا إِلَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ إِنَّ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذُنَا إِنْ تَسِيَّنَا أَوْ أَخْطَلَنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا أَصْرَارًا كَمَا حَمَلْنَاهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُنَا عَنَّا وَارْحَمْنَا إِنَّ رَبَّنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكُفَّارِينَ

Artinya : "Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) "Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir." (Q.S Al-Baqarah : 2 : 186)

Dari ayat tersebut mengandung implikasi bahwa Allah SWT memberikan kesanggupan dalam berbuat sehingga tidak menjadikannya sebagai beban yang harus dipikul dengan menyadari potensi yang dimiliki setiap individu yang akan digunakan dalam kebaikan

Tujuan pembelajaran psikologi belajar adalah untuk memberikan solusi dan perbaikan terhadap permasalahan belajar peserta didik sehingga tidak kesulitan menerima ilmu dari pendidik dan peserta didik dapat menikmati pembelajaran (Psikologi & Rohman, n.d.).

Dengan memahami aspek psikologis pembelajaran, pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menghilangkan tantangan yang dihadapi, dan merangsang minat dan motivasi peserta didik. Tujuannya agar peserta didik tidak hanya meningkatkan pengetahuannya tetapi juga menikmati pengalaman belajar secara keseluruhan.

Landasan psikologis yang dibangun dalam menanamkan ketauhidan sejak dulu dapat diimplementasikan dengan berbagai teori belajar psikologis. Usia anak pada tingkatan dasar memiliki daya ingat yang mudah diserap. Maka, mengaitkan konsep dengan fenomena yang terjadi berfungsi untuk mengolah cara berpikir kritis untuk memberikan dukungan dalam menghadapi persoalan sosial dan mendapatkan tujuan yang dicapai dari proses belajar.

Teori motivasi dalam pengembangan psikologi peserta didik usia dini

Ketercapaian tujuan pendidikan pada setiap individu memiliki kekhasannya masing-masing. Sebab, strategi yang dimunculkan pada setiap individu berbeda-beda. Aktivitas yang dilakukan dalam pencapaian tersebut didasarkan pada kebutuhan yang mendasarinya. Dalam pandangan psikologis bahwa keadaan jiwa seseorang dapat didorong dengan adanya suatu tujuan yang ingin dicapai.

Motivasi dipahami sebagai perubahan energi dalam kepribadian seseorang dan ditandai dengan munculnya emosi dan reaksi untuk mencapai tujuan (Rahman, n.d.). Dengan pengertian yang dikemukakan tersebut motivasi dipandang sebagai perubahan energi kepribadian berfungsi memahami sifat motivasi tersebut dinamis dan dapat berfluktuasi seiring berjalannya waktu. Selain itu, pengaruh emosi dan reaksi terhadap tujuan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana motivasi mempengaruhi perilaku dan pengalaman seseorang. Maka, motivasi dapat diarahkan kepada keinginan hati untuk melakukan sesuatu dan ada pula daya penggerak dari luar.

Motivasi intrinsik adalah suatu keinginan yang disebabkan oleh suatu daya penggerak dalam diri sendiri, motivasi dapat terjadi dan berkelanjutan tertanam dalam diri individu maka motivasi belajar harus dilestarikan menjadi kebiasaan (Jannah, 2013). Mempertahankan motivasi intrinsik dalam belajar berarti menciptakan lingkungan belajar yang merangsang rasa ingin tahu dan memberikan ruang bagi kreativitas dan penemuan pribadi. Hal ini memungkinkan mereka untuk memandang proses pembelajaran tidak hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai peluang untuk pertumbuhan dan kepuasan pribadi.

Sedangkan Motivasi ekstrinsik mengacu pada dorongan atau keinginan untuk melakukan suatu perilaku yang timbul dari faktor atau lingkungan di luar individu, seperti situasi sosial atau pengaruh teman sebaya, dan yang memperkuat perilaku tersebut (Wanti et al., 2021). Dorongan yang dilakukan oleh guru, keluarga dan teman menjadi penguat terhadap tindakan yang dilakukan secara konsisten yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran untuk dapat bersaing dengan situasi yang bersifat kompetitif. Penilaian yang dilakukan dengan memperhatikan sikap yang dilakukan oleh orang tua serta penilaian teman sebaya sangat penting agar motivasi peserta didik dapat secara konsisten.

Dalam perkembangan kurikulum PAI landasan psikologis sangatlah penting, hal ini menentukan keinginan serta proses yang dialami oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Pada anak usia dini perlu dipahami bahwa motivasi memiliki prinsip yang harus diterapkan berlandaskan pada sumber ajaran islam diantaranya :

1) Kesungguhan dalam menuntut ilmu (Ahmad Saputra et al., n.d.).seperti hadits dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَأْتِمُسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : "Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim). Sedangkan dalam hadits lain keutamaan ilmu yang bermanfaat, baik saat masih di dunia atau setelah wafat.

صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ، أَوْ عِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُ لَهُ: إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ افْتَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ

Artinya : "Jika seorang manusia meninggal, terputuslah amalnya, kecuali dari tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat atau anak shaleh yang berdoa untuknya." (HR. Muslim).

Kesungguhan dalam menuntut ilmu merupakan faktor kunci untuk mencapai keberhasilan akademis dan profesional. Ini adalah sikap mental yang mendorong individu untuk terus berkembang, menjadi lebih baik, dan memberikan dampak positif pada diri mereka sendiri dan masyarakat.

2) Aktualisasi diri sebagai pengembangan potensi yang dimiliki sebagai dorongan kematangan diri untuk berkembang menjadi pribadi yang lebih baik (Loudoe et al., n.d.).

Allah SWT menciptakan manusia bertujuan untuk menyembah kepada-Nya.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَنَ إِلَّا لِيَعْبُدُونَ

Artinya : "Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku. (Q.S Az-zariyat : 51 : 56)

Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad untuk ikhlas mengajak umatnya beribadah kepada Allah, karena itulah tujuan menciptakan mereka agar tercapainya tujuan hidup mereka adalah untuk beribadah kepada-Ku.

Dengan pendidikan yang dilandaskan pada penanaman ketauhidan yang dilakukan sebagai bentuk motivasi dalam diri senantiasa menjadikan peserta didik berada pada kebahagiaan yang akan dicapainya.

Identifikasi perkembangan psikologis peserta didik dalam pemahaman aqidah

Pendidikan agama yang efektif memerlukan pertimbangan berbagai aspek perkembangan psikologis peserta didik (Sunan Gunung Djati Bandung Jl Soekarno-Hatta & Bandung, 2023). Hal ini memerlukan pendekatan yang holistik dan pemahaman bahwa memahami akidah bukan sekedar persoalan akal, namun juga melibatkan hati, jiwa, dan tindakan. Pendidikan agama membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan bermakna tentang keimanan mereka dengan memberikan ruang untuk bertanya, menyelidiki, dan refleksi.

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan Allah SWT secara sempurna, potensi yang dimiliki manusia berkembang seiring bertambahnya usia. Hal ini perlu disikapi secara tegas bahwa perkembangan tersebut dituntun dengan pendidikan agar menghasilkan manusia yang berkualitas.

Orang tua berperan penting dalam pembentukan agama dan kepribadian anak yang akan membawanya kepada arah yang diinginkan. Hadits yang diriwayatkan dari Abi Hurairah R.A Rasulullah SAW bersabda :

كُلُّ مُولُودٍ يُولُدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبْوَاهُ يُهَوِّدُهُ أَوْ يُعَصِّرُهُ أَوْ يُمْحِسِّنُهُ بَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: "Rasulullah SAW bersabda: Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanya yang membuatnya menjadi orang Yahudi, orang Nasrani ataupun orang Majusi"

Perkembangan psikologis anak merupakan suatu proses yang dinamis dan kompleks yang melibatkan berbagai aspek kognitif, emosional, sosial, dan fisik (Rahmania, T. 2023). Sejak anak dilahirkan, mereka mengalami perubahan signifikan dalam segala hal mulai dari kemampuan motorik hingga kemampuan berpikir abstrak. Proses ini dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, dan interaksi sosial, diperlukan pemahaman mendalam terhadap tahapan perkembangan ini yang membantu orang tua, pendidik, dan masyarakat memberikan dukungan yang sesuai, menciptakan lingkungan yang mendukung, serta memahami kebutuhan anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya.

Dalam kurun waktu yang relatif singkat, anak mengalami perkembangan pesat mulai dari bayi hingga remaja. Pada setiap tahap perkembangan, anak mengalami kemajuan dalam berbagai aspek kehidupannya. Misalnya pada anak usia dini penekanannya pada perkembangan motorik kasar dan halus, sedangkan di sekolah aspek kognitif seperti kemampuan berpikir kritis dan belajar lebih penting.

Dalam konteks perkembangan psikologis anak memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana anak-anak tumbuh dan berkembang terbagi menjadi 9 periode yaitu masa prenatal, bayi, toddler, awal kanak-kanak (3-6 tahun), pertengahan kanak-kanak (6-12 tahun), remaja, dewasa awal, dewasa menengah dan dewasa akhir (Fuady, A. 2022).

Memahami perkembangan anak yang bersifat individual dengan tahapan yang unik dan berbeda pada setiap individu. Masa prenatal dimulai dari sejak kandungan sampai melahirkan dengan pembentukan organ utama dan perkembangan saraf awal yang diketahui pada masa ini pendidikan sudah dimulai. Firman Allah SWT :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْدَةَ لَعَلَّكُمْ شَكَرُونَ

Artinya : "Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur. (Q.S An-nahl : 16 : 78).

Dari ayat tersebut diketahui bahwa manusia mengalami proses semenjak janin sampai ia dikeluarkan dari perut ibunya. Allah SWT membekali manusia dengan panca indera berupa pendengaran untuk mendengar, penglihatan untuk melihat objek dan hati Nurani untuk dapat memahami. Pengolahan indera tersebut diolah dengan pendidikan agar menghasilkan manusia yang bermanfaat dan sempurna.

Pertumbuhan selanjutnya yaitu bayi dengan pertumbuhan fisik yang cepat meliputi pengembangan indera, motorik dan ikatan emosional dengan orang-orang di sekelilingnya, berlanjut pada masa toddler berkisar 1 – 3 tahun dengan peningkatan kemampuan berbicara, eksplorasi lingkungan dan pengembangan dasar kemandirian.

Pada masa awal kanak-kanak, Meningkatnya kemampuan intelektual, terutama kemampuan berpikir dan melihat hubungan, serta mengeksplorasi lingkungan, meningkatkan kemampuan anak dalam bertanya dan menggunakan bahasa yang dapat dipahami orang lain. Anak mulai memperhatikan hal-hal kecil agar tidak mudah bingung ketika dihadapkan pada benda, situasi, atau orang lain (Nurhaliza et al., 2023).

Kemampuan berpikir anak-anak awal kanak-kanak mengalami perkembangan menuju pemahaman yang lebih kompleks. Mereka mulai mampu memproses informasi dengan lebih baik, termasuk mengenali

pola, menyusun urutan peristiwa, dan membuat hubungan sebab-akibat. Kemampuan ini membantu mereka memahami dunia di sekitar mereka dengan cara yang lebih terstruktur.

Selain itu, teori psikososial berimplikasi pada perkembangan identitas anak, keterampilan berinteraksi dan moralitas anak memainkan peranan penting terhadap situasi sosial yang dihadapi oleh anak, membangun adaptasi dengan lingkungan baru (Didik, P. 2009)

Anak-anak pada periode ini juga meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Mereka mulai lebih aktif bertanya dan menggunakan bahasa untuk menyampaikan pemikiran dan perasaan mereka. Hal ini memungkinkan mereka berkomunikasi dengan orang lain secara lebih efektif. Anak-anak awal kanak-kanak juga mulai memperhatikan detail-detail kecil agar tidak mudah bingung ketika dihadapkan pada benda, situasi, atau orang lain. Ini merupakan tanda awal perkembangan keterampilan pengamatan yang penting untuk pemahaman dunia di sekitar mereka.

Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian anak, sehingga dalam hal ini orang tua harus berupaya untuk menciptakan lingkungan rumah yang sesuai dengan keadaan anak. Suasana rukun, seimbang dan harmonis harus tercipta dalam lingkungan keluarga, orang tua harus melakukan pendekatan demokratis terhadap larangan dan berupaya untuk menanamkan rasa percaya diri pada anak (Arsini et al., n.d.).

Dengan menciptakan lingkungan keluarga yang positif dan mendukung, orang tua dapat memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan kepribadian anak, membantu mereka tumbuh menjadi individu yang seimbang, mandiri, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Transmisi nilai-nilai tidak cukup hanya berlangsung pada pendidikan keluarga saja tetapi dilanjutkan dengan pendidikan di Lembaga formal.

Sekolah dasar merupakan masa transisi penting dalam perkembangan psikologis, di mana banyak terjadi perubahan dan perkembangan perilaku, emosional, kognitif, dan sosiokultural. Dengan demikian, sekolah berperan penting dalam proses ini dengan memahami dan mendukung perkembangan psikologis anak (Magdalena et al., 2023).

Pendidik berusaha memahami dan mendukung perkembangan psikologis anak. Sekolah dasar dapat memberikan fondasi yang kuat bagi pertumbuhan holistik anak-anak dan membantu mereka siap menghadapi tuntutan perkembangan selanjutnya dalam hidup mereka juga memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan keterampilan akademis dan minat untuk menjadi pribadi yang professional di masa depan.

Dengan demikian, perkembangan psikologis peserta didik sangat berkaitan erat dengan materi yang disajikan terutama dalam pembentukan aqidah pada usia dini. Peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama sangat penting yang menjadikan anak sebagai manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT sehingga pendidikan yang dibawa dari keluarga akan membantu terhadap keberjalanannya proses pendidikan di sekolah oleh guru. Materi yang disajikan dalam pengembangan kurikulum dalam mata pelajaran aqidah akhlak disesuaikan dengan perkembangan peserta didik pada usia tingkatan dasar yaitu masa awal kanak-kanak. Hal ini mencerminkan bahwa perkembangan kognitif anak mulai tumbuh dengan banyaknya bertanya mengenai fenomena yang terjadi, jawaban dengan bahasa yang dimengerti oleh anak dapat membantu percepatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan terutama materi yang berkaitan dengan aqidah. Memahami psikologi belajar bagi guru di sekolah diyakini dapat mempermudah pencapaian terhadap tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik serta motivasi belajar yang dibutuhkan pada anak usia tingkat dasar yang notabene masih dalam tahapan meniru terhadap perilaku orang lain.

SIMPULAN

Memahami psikologi perkembangan anak sangat penting ketika mengembangkan kurikulum PAI. Menyesuaikan materi pembelajaran dan metode pembelajaran dengan tahap perkembangan anak berkontribusi terhadap efisiensi proses pembelajaran. Pengembangan kurikulum PAI memberikan penekanan khusus yang harus diberikan pada pemahaman aqidah dan akhlak terutama oleh orang tua dan guru di sekolah.

- 282 *Landasan Psikologis Pengembangan Kurikulum PAI dalam Membangun Pemahaman Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah - Linlin Sabiqa Awwalina, Mulyawan Safwandy Nugraha*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6083>

Mengembangkan landasan nilai-nilai agama dan akhlak sejak dini, maka kurikulum harus dirancang untuk mendukung pengembangan aspek tersebut. Materi agama perlu disampaikan dengan memperhatikan terhadap perkembangan psikologi anak terutama dari segi psikologi belajar dan motivasi yang sesuai dengan pemahaman anak dan pengenalan konsep agama harus dilakukan secara bertahap dan menyenangkan agar anak dapat memahaminya dengan lebih baik.

Dengan memperhatikan landasan psikologis ini, Madrasah Ibtidaiyah dapat mengembangkan kurikulum PAI yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak-anak usia dini, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dan membantu membangun dasar yang kuat bagi pemahaman akidah dan akhlak anak-anak dalam rangka membentuk generasi yang berakhlak mulia..

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M., & Riau, A. K. (2020). Mhd. Abror Moderasi Beragama Dalam Bingkai ... MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI: Kajian Islam Dan Keberagaman. *Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 2723–4886. <Https://Doi.Org/10.35961/Rsd.V1i2i.174>
- Adintya, L. (2023). STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEBERAGAMAAN ANAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH. In *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 1, Issue 1). DOI: <Https://Doi.Org/10.59698/Nasir.V1i1.20>
- Ahmad Saputra, R., Fitriana, A., & Fatmawati Sukarno Bengkulu, U. (N.D.). *Terbit Online Pada : Https://Ejournal-Insancendekia.Com/Index.Php/HOME PRINSIP-PRINSIP MOTIVASI BELAJAR DALAM PERSPEKTIF ISLAM*. <Https://Ejournal-Insancendekia.Com/Index.Php/HOME>
- Arsini, Y., Zahra, M., Rambe, R., Sumatera, U., & Medan, U. (N.D.). *JURNAL MUDABBIR (Journal Research And Education Studies) Volume 3. Nomor 2 Tahun 2023* <Http://Jurnal.Permapendis-Sumut.Org/Index.Php/Mudabbir> PENTINGNYA PERAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK. <Http://Jurnal.Permapendis-Sumut.Org/Index.Php/Mudabbir>
- Cahyani, N. D., Luthfiyah, R., Apriliyanti, V., & Munawir, M. (2024). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami. Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam, 23(1), 477-493. DOI <Https://Doi.Org/10.47467/Mk.V23i1.5383>
- Didik, P. P. (2009). Psikologi Perkembangan Peserta Didik.
- Falasifa, I. (N.D.). *Landasan Psikologis Dalam Pengembangan Kurikulum*. <Https://Journal.Stai-Alfurqan.Ac.Id/Alqiyam/Index.Php/Alqiyam/>
- Fuady, A. (2022). Perkembangan Psikologis Anak: Panduan Praktis Pengasuhan Dan Pendidikan Anak Dari Sudut Pandang Psikologi. PT Human Persona Indonesia.
- Habibi Muhammad, D., Eka Deasari, A., Dirgayunita, A., & Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo, S. (N.D.). *Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Psikologi Islam*. <Https://Lonsuit.Unismuhluwuk.Ac.Id/Ilmi/Article/View/821>
- Hasibuan, A. (2021). *Pengembangan Model Strategi Dan Media Pembelajaran PAI*. <Http://Jurnal.Medanresourcecenter.Org/Index.Php/EL>
- Jannah, F. (2013). *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Vol. 13, Issue 2).
- Kamalatul Isy, L., Syukrillah, A., Rozak, A., Zuhdi, M., Setiawan, A., Syarif Hiadayatullah Jakarta, U., & Muhammadiyah Jakarta, F. (N.D.). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam LANDASAN PSIKOLOGIS DALAM MENGEMBANGKAN MANAJEMEN-KURIKULUM PENDIDIKAN*. <Https://Doi.Org/10.30868/Im.V4i02.3565>
- Loudoe, M. M., Foeh, J. E. H. J., & Niha, S. S. (N.D.). *Pengaruh Stress Kerja, Beban Kerja, Dan Kebutuhan Aktualisasi Diri Terhadap Prestasi Kerja Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening*. <Https://Doi.Org/10.38035/Jsmd.V1i2>

- 283 *Landasan Psikologis Pengembangan Kurikulum PAI dalam Membangun Pemahaman Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah - Linlin Sabiqa Awwalina, Mulyawan Safwandy Nugraha*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6083>

Magdalena, I., Anandita Julia, F., Janah, M., Sibila Sumarno, N., & Ersa, N. (2023). *MEMAHAMI PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK USIA SD MI RAUDHATUL JANNAH: Tantangan Dan Solusi Di Sekolah* (Vol. 2). <Http://Jurnal.Anfa.Co.Id/Index.Php/Seroja>

Nisa, Z., Azzahra, R. T., & Khotimah, S. K. (2023). Studi Analisis: Teori Pemrosesan Informasi Dalam Pembelajaran PAI Berbasis HOTS. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(2), 541. <Https://Doi.Org/10.33087/Dikdaya.V13i2.525>

Nurhaliza, K. M., Safira, D., Zuljanetr, Y., & Yarni, L. (2023). Perkembangan Usia Dini (Masa Kanak-Kanak Awal). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 01(3), 1056–1062. <Https://Doi.Org/10.47233/Jpds.V1i2.15>

Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Landasan Filosofis Psikologis Dan Pedagogis Teori, P., & Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Landasan Filosofis Psikologis Dan Pedagogis Anda Juanda, P. H. (N.D.). *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu*.

Penelitian Guru Indonesia, J., & Dwi Prasojo UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, A. (2021). *T S A Q O F A H Pengembangan Lkpd Elektronik Berbasis Konstruktivisme Pada Tema Indahnya Kebersamaan Siswa Kelas Iv Sdn 01 Sukabumi*. 1(3), 63–75. <Https://Ejournal.Yasin-Alsys.Org/Index.Php/Tsaqofah>

Parnawi, A., & Alfisyahrin, R. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Intelektual Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Berajah Journal*, 3(1), 191–200. <Https://Doi.Org/10.47353/Bj.V3i1.204>

Pratama, Y. A. (2019). Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 4(1), 38–49. [Https://Doi.Org/10.25299/Al-Thariqah.2019.Vol4\(1\).2718](Https://Doi.Org/10.25299/Al-Thariqah.2019.Vol4(1).2718)

Psikologi, D., & Rohman, A. (N.D.). *Anas Rohman Dampak Psikologi Belajar Dalam Pembelajaran Aktif Bagi Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah*.

Rahman, S. (N.D.). *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0” Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*.

Rahmania, T. (2023). Psikologi Perkembangan. Sada Kurnia Pustaka

Ramayanti, A., Hasanah, A., Arifin, B. S., Uin, S., Gunung, D., & Bandung, I. (N.D.). *Nilai-Nilai Karakter Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia*. <Http://Jiip.Stkipyapisdompuc.Id>

Riffiana, T., & Wahyuni, D. (2023). Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bercerita. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1). DOI: <Https://Doi.Org/10.56799/Jim.V3i1.2598>

Sulaiman, S., & S, N. (2021). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3). <Https://Doi.Org/10.24036/Sikola.V2i3.118>

Sutiah, D., & Pd, M. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. NLC.

TP, ATP DAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA PADA MADRASAH Contoh Akidah Akhlak. (N.D.).

Wanti, M., Mintjelungan, C. N., & Wowor, V. N. S. (2021). Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Terhadap Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak. *E-Gigi*, 9(1). <Https://Doi.Org/10.35790/Eg.9.1.2021.32365>

Yahya, I. H. M., & Mahande, I. R. D. (2023). Belajar Dan Pembelajaran Kejuruan. Indonesia Emas Group.

Yunengsih, Y., Ekawati, D., Mafudoh, U., & Fuad, F. (2023b). *Filosofis Dan Historis Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Secara Landasan Psikologis Philosophical And Historical Development Of Psychologically Learning Curriculum* (Vol. 18, Issue 1). <Http://Sintesa.Stkip-Arrahmaniyah.Ac.Id>